

GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KELAS REGULER YANG MENGIKUTI KELAS DARING DI UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Dini Fitrianita¹, Yuli Azmi Rozali².
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No 9, Kebon Jeruk – Jakarta Barat 11510
dinianita56@gmail.com

Abstract

Esa Unggul University (UEU) is one of the private universities in Indonesia. Esa Unggul University has two class choice programs, namely the regular class program (non-employee) and the employee class program. However, since the Covid-19 pandemic occurred in March 2020. Esa Unggul University made a policy that all learning is carried out online both in regular classes and in employee classes **Purpose:** *The purpose of this study is to determine the description of learning motivation in regular class students who take online classes at Esa Unggul University This research is a descriptive quantitative type with incidental sampling technique. The sample of this research was 100 students of Esa Unggul University regular class with a class span of 2015-2019..* **Methods:** *. Motivation measurement tool based on Uno theory (2007) with reliability results in this study (α) = 0.921 with 27 valid items with a validity range (r) 0.300 - 0.780. The results showed that the regular class students of Esa Unggul University showed low learning motivation (53%). Furthermore, it is known that the dominant dimension of student learning motivation at Esa Unggul University is Extrinsic. Results: The results of cross tabulation of learning motivation with supporting data obtained by Esa Unggul University regular students who have more high learning motivation are male gender, based on the faculty of communication science, health sciences, and engineering, based on 2016 and 2019 generations, based on extrinsics do not get parental support, obtaining scholarships, and based on intrinsic lack of ideals.*

Keywords: *learning motivation, students, online class.*

Abstrak

Universitas Esa Unggul (UEU) adalah salah satu universitas swasta di Indonesia. Universitas Esa Unggul memiliki dua program pilihan kelas yaitu program kelas reguler (non-karyawan) dan program kelas karyawan. Namun, sejak terjadi pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020. Universitas Esa Unggul membuat kebijakan seluruh pembelajaran dilakukan secara daring baik di kelas reguler maupun di kelas karyawan. **Tujuan:** tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran motivasi belajar pada mahasiswa kelas reguler yang mengikuti kelas daring di Universitas Esa Unggul. Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif dengan teknik *incidental sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul dengan rentang angkatan tahun 2015-2019. **Metode:** Alat ukur motivasi berdasarkan teori Uno (2007) dengan hasil reliabilitas dalam penelitian ini (α) = 0,921 dengan 27 aitem valid dengan rentang validitas (r) 0,300 – 0,780. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul menunjukkan motivasi belajar rendah (53%). Selanjutnya, diketahui dimensi dominan dari motivasi belajar mahasiswa di Universitas Esa Unggul yaitu Ekstrinsik. Hasil tabulasi silang motivasi belajar dengan data penunjang diperoleh Mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul yang lebih banyak mempunyai motivasi belajar tinggi adalah jenis kelamin laki-laki, berdasarkan fakultas dari Fasilkom, Fikes, dan Teknik, berdasarkan angkatan 2016 dan 2019, berdasarkan ekstrinsik tidak mendapat dukungan orang tua, memperoleh beasiswa, dan berdasarkan intrinsik tidak memiliki cita-cita.

Kata kunci: motivasi belajar, mahasiswa, kelas daring

Pendahuluan

Universitas Esa Unggul (UEU) adalah salah satu universitas swasta di Indonesia. UEU memiliki dua program pilihan kelas yaitu program kelas reguler (non-karyawan) dan program kelas karyawan. Dalam program kelas karyawan mahasiswa mendapat proses belajar secara tatap muka.

Sedangkan, pada sistem kelas karyawan sejak tahun 2006 Universitas Esa Unggul sudah menggunakan *Hybrid Learning* (dalam esaunggul.ac.id, 2020) atau yang dikenal dengan sistem kelas daring pada program kelas karyawan. Sistem *Hybrid Learning* ini mengkombinasikan antara pembelajaran daring dan tatap muka. Dalam sistem pembelajaran daring

pada kelas karyawan terdapat 45 mata kuliah yang terdaftar sebagai kelas daring.

Sejak terjadi pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020. Universitas Esa Unggul membuat kebijakan seluruh pembelajaran dilakukan secara daring baik di kelas reguler maupun di kelas karyawan. Pada pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk dapat mengerjakan tugas sesuai dengan tanggal pengumpulan tugas atau *deadline* setiap minggunya, absensi yang harusnya hadir dalam kelas digantikan dengan mengisi forum diskusi dan pengumpulan tugas, pemberian materi yang seharusnya di kelas dan dijelaskan oleh dosen kini diganti dengan pemberian materi dan penjelasan dosen melalui video secara daring melalui website resmi kelas daring UEU.

Metode pembelajaran sistem daring yang dilaksanakan membuat mahasiswa menjadi kesulitan terutama mahasiswa kelas reguler yang belum pernah mendapat pengalaman kelas daring sebelumnya. Diduga banyak mahasiswa yang menjadi rendah motivasi belajarnya dikarenakan adanya beberapa hambatan eksternal yang dihadapi seperti keefektifan dalam pembelajaran berkurang karena tidak mendapat penjelasan secara langsung dari dosen, mahasiswa diharuskan mendapat akses internet setiap minggunya, dan sistem kelas daring yang sering *error*. Dampak dari kelas daring demikian diduga dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa.

Namun, dalam metode pembelajaran daring ini juga memiliki kelebihan seperti, mahasiswa tidak perlu ke kampus untuk melakukan perkuliahan, waktu dan tempat lebih efektif dikarenakan mahasiswa dapat mengikuti proses belajar dari rumah, mahasiswa tidak hanya bergantung pada dosen pengajar, tapi juga bisa belajar untuk melakukan pencarian materi-materi melalui media pembelajaran daring yang ada. Kondisi seperti ini diduga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi diduga adanya keinginan untuk belajar, absensi dapat terpenuhi, mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik, tetap aktif saat pembelajaran dalam kondisi apapun, dapat memberi umpan balik ataupun menjawab pertanyaan dengan baik, dan juga memiliki tujuan yang jelas ketika mengambil mata kuliah yang akan ditempuh. Sedangkan, mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah ditandai dengan tidak siap untuk belajar, absensi kurang dari 75%, akan melakukan penundaan terhadap tugas, tidak memiliki tujuan yang pasti ketika mengambil mata kuliah yang akan ditempuh.

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan terhadap tiga mahasiswa kelas reguler Universitas

Esa Unggul, motivasi belajar mahasiswa terlihat adanya perbedaan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa. Pada mahasiswa H dan A diduga memiliki motivasi belajar yang tinggi karena memiliki usaha untuk belajar, dan adanya dorongan dari orang-orang sekitarnya yang membuat motivasi mereka tetap ada walaupun dengan metode pembelajaran daring. Berbeda dengan H dan A, mahasiswi M yang diduga ada memiliki motivasi yang rendah dikarenakan M merasa tidak bersemangat ketika mendapatkan nilai tugas yang kecil dan mendapat respon dari dosen yang tidak sesuai harapan M, sehingga M melakukan penundaan ataupun merasa malas ketika harus mengerjakan tugas di beberapa mata kuliah. Maka dapat disimpulkan ketika kelas daring dilaksanakan terdapat adanya mahasiswa dengan motivasi yang tinggi dan mahasiswa dengan motivasi yang rendah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi pada mahasiswa yaitu adanya dorongan dari dalam diri maupun dorongan dari luar untuk belajar yang dikenal dengan istilah motivasi belajar. Pada dasarnya setiap individu memiliki kondisi dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno, 2007).

Istilah motivasi berasal dari motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2012) motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi menurut Anita (dalam Uno, 2007) merupakan dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya. Menurut Wahosumidjo (Sofyan & Uno, 2012) Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Sedangkan, menurut Uno (2007) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Pada dasarnya motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar menurut Uno (2007), mengklasifikasikan motivasi belajar dalam dua faktor yakni, faktor intrinsik yang di mana faktor ini merupakan hasrat seseorang untuk berhasil dan dorongan akan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita yang dituju. Sedangkan, faktor ekstrinsik akan timbul ketika

seseorang mendapat penghargaan, adanya kondisi lingkungan yang kondusif dan adanya kegiatan belajar yang menarik.

Dampak dari motivasi belajar yang tinggi mahasiswa akan selalu mengisi absensi dengan baik, memiliki nilai IPK yang cukup tinggi, memiliki pemahaman yang baik mengenai pembelajaran, serta tidak memiliki hambatan dalam mengerjakan tugas dan dapat mencoba berbagai cara belajar. Sedangkan dampak motivasi belajar mahasiswa yang rendah akan adanya absensi yang kosong pada suatu pertemuan atau sesi kelas daring karena tidak mengisi forum diskusi dan tugas, mudah untuk menyerah apabila tidak memahami materi, adanya hambatan saat mengerjakan tugas, dan hanya mencoba satu cara dalam belajar.

Dengan adanya motivasi belajar pada mahasiswa, mahasiswa dapat menyelesaikan tugas walaupun adanya hambatan internal dan eksternal. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Andriyani dan Hanas (2014) mengenai gambaran motivasi belajar pada mahasiswa berprestasi belajar rendah di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh menarik kesimpulan bahwa gambaran motivasi belajar mahasiswa yang berprestasi belajar rendah di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh meliputi aktivitas mahasiswa diluar yang begitu sibuk, tidak fokus dengan pendidikan, dan tidak mendisiplinkan diri. Dari hasil penelitian ditemukan faktor penyebab seseorang tidak memiliki motivasi belajar meliputi faktor ekonomi, faktor kesehatan, dan faktor dari dalam diri, seperti tidak percaya diri. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah menjadi kesulitan dalam mengejar mata kuliah yang tertinggal, perasaan malu yang besar, pola hidup menjadi tidak teratur, dan hilangnya semangat untuk melanjutkan kuliah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman dan Karimah (2010) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI yang dilakukan dengan terhadap 10% siswa kelas XI SMA al-Fusaha Pekalongan, diperoleh hasil yaitu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya tempat belajar, fungsi fisik, kecerdasan, sarana dan prasarana, waktu, kebiasaan belajar, guru, orang tua, emosional dan kesehatan, serta faktor teman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul, untuk mengetahui dimensi dominan dari motivasi belajar mahasiswa kelas reguler, dan menganalisa tinggi rendah motivasi belajar pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul dilihat dari faktor yang mempengaruhi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini akan mengukur motivasi belajar pada mahasiswa kelas reguler di Universitas Esa Unggul.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler aktif dari tahun 2013 sampai 2019 yang berjumlah 6.151 di Universitas Esa Unggul. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa reguler yang mengikuti kelas daring sebanyak 100 mahasiswa reguler. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *insidental sampling*.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert. Alat ukur motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada teori Uno (2007), yang akan diadaptasi dari penelitian Suciani (2014) dengan validitas alat ukur 45 aitem valid dengan rentang validitas (r) = 0,317-0,739 dan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* (α) = 0,936.

Penelitian ini menggunakan tipe validitas konstruk (*construct validity*) dengan teknik korelasi *Pearson product moment* dengan koefisien korelasi $\geq 0,30$. Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini akan diuji dengan teknik *internal consistency* dengan rumus *Alpha Cronbach* (α). Alat ukur dikatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,70$ (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu frekuensi, uji normalitas, kategorisasi, *z-score*, dan analisis tabulasi silang (*crossstab*) dengan data penunjang.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Responden Penelitian

1. Jenis Kelamin

Responden dengan jumlah tertinggi merupakan remaja dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 74 responden dengan persentase 74% dan responden dengan jumlah terendah merupakan remaja dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden dengan persentase 26%.

2. Angkatan

Diketahui bahwa mayoritas responden peneliti adalah mahasiswa reguler angkatan tahun 2019 sebanyak 38 responden dengan persentase 38%, selanjutnya responden mahasiswa reguler angkatan 2017 sebanyak 28 responden dengan persentase 28%, responden mahasiswa reguler angkatan 2016 sebanyak 18 responden dengan persentase 18%, responden mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 14 responden dengan persentase 14%, dan mahasiswa reguler angkatan 2015 sebanyak 2 responden dengan

persentase 2%.

3. Fakultas

Diketahui bahwa mayoritas responden peneliti adalah mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul fakultas ilmu kesehatan dengan responden sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase 30%, responden fakultas ekonomi dengan responden sebanyak 19 mahasiswa dengan persentase 19 %, responden fakultas ilmu komputer, fakultas psikologi, dan fakultas teknik dengan masing-masing responden sebanyak 9 mahasiswa dengan persentase 9%, responden fakultas ilmu komunikasi dengan responden sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 8%, responden fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dengan responden sebanyak 7 mahasiswa dengan persentase 7%, responden fakultas Desain dan industry kreatif dengan responden sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase 5%, dan responden fakultas hukum dengan responden sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 4%.

4. Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan faktor ekstrinsik yang dimana faktor ini merupakan faktor penunjang responden saat menghadapi kelas daring yang dimana faktor ekstrinsik ini terdiri dari lima pernyataan, antara lain. Berdasarkan mahasiswa yang saat ini tinggal bersama jumlah tertinggi sebanyak 77 responden yang tinggal bersama orang tua dengan persentase 77%, mahasiswa yang saat ini tinggal sendiri sebanyak 19 responden dengan persentase 19%, mahasiswa yang saat ini tinggal bersama saudara sebanyak 2 responden dengan persentase 2%, dan mahasiswa yang tinggal dengan suami dan mahasiswa yang tinggal dengan saudara masing-masing sebanyak 1 responden dengan persentase 1%, berdasarkan mahasiswa yang memiliki dosen favorit dari 100 mahasiswa sebanyak 76 responden dengan persentase 76% menyatakan memiliki dosen favorit, berdasarkan mahasiswa yang mendapat dukungan orang tua selama kelas daring dari 100 responden sebanyak 89 mahasiswa dengan persentase 89% menyatakan mendapat dukungan dari orang tua selama kelas daring, berdasarkan mahasiswa yang mendapat dukungan dari teman selama kelas daring dari 100 responden sebanyak 91 dengan persentase 91% mahasiswa menyatakan mendapat dukungan dari teman selama kelas daring, berdasarkan mahasiswa yang memperoleh beasiswa daring dari 100 responden sebanyak 16 dengan persentase 16% mahasiswa menyatakan memperoleh beasiswa.

5. Faktor Intrinsik

Berdasarkan faktor intrinsik yang dimana faktor ini merupakan faktor penunjang responden

saat menghadapi kelas daring yang dimana faktor intrinsik ini terdiri dari tiga pernyataan, antara lain. Berdasarkan keinginan mahasiswa untuk mencapai cita-cita dari 100 responden sebanyak 95 mahasiswa dengan persentase 95% menyatakan memiliki cita-cita yang ingin dicapai, Berdasarkan keinginan mahasiswa untuk berprestasi dari 100 responden sebanyak 92 mahasiswa dengan persentase 92% menyatakan memiliki keinginan untuk berprestasi, berdasarkan kegiatan belajar selama kelas daring yang dilaksanakan menarik dari 100 responden sebanyak 46 mahasiswa dengan persentase 46% menyatakan kegiatan belajar selama kelas daring yang dilaksanakan menarik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada skala motivasi belajar, diketahui jumlah aitem yang gugur sebanyak 18 aitem karena nilai $(r) < 0,30$ yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 7, 8, 11, 14, 15, 18, 24, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 39, dan 40. Dari total 45 yang valid untuk dijadikan alat ukur sebanyak 27 aitem dengan rentang validitas 0,300 – 0,780.

Pada alat ukur motivasi belajar sebelum pengguguran aitem memperoleh nilai *Alpha Cronbach* (α) = 0,888 namun setelah melakukan eliminasi pada aitem yang gugur maka didapatkan nilai *Alpha Cronbach* (α) = 0,921 yang artinya reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

	Motivasi belajar
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,809

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar menunjukkan nilai sig. (p) sebesar 0,809. Hal ini dapat dikatakan bahwa distribusi data motivasi belajar adalah normal karena nilai sig. (p) > 0,05 sehingga dapat digunakan untuk melakukan uji *z-score* untuk melihat dimensi dominan dari variabel motivasi belajar .

Kategorisasi Motivasi belajar

Tabel 2

Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	47	58%
Rendah	53	42%
Total	105	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa skor motivasi belajar yang dikategorikan tinggi memiliki

skor total lebih besar atau sama dengan *mean* 80,01 dan skor motivasi belajar yang dikategorikan rendah memiliki skor total lebih kecil dari *mean* 80,01. Hasil dari kategorisasi diketahui bahwa Mahasiswa kelas reguler di Universitas Esa Unggul memiliki tingkat motivasi rendah.

Dimensi Dominan Motivasi belajar

Tabel 3

Kategorisasi Dimensi Motivasi belajar

Dimensi	Frekuensi	Persentase
Ekstrinsik	52	52%
Intrinsik	48	48%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dimensi dengan jumlah tertinggi merupakan dimensi ekstrinsik dengan jumlah responden sebanyak 52 responden dengan persentase 52%, selanjutnya dimensi intrinsik dengan jumlah responden sebanyak 48 responden dengan persentase 48%. Jadi mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul mempunyai dimensi dominan paling tinggi pada motivasi belajar ekstrinsik (52%).

Crosstab Motivasi Belajar Berdasarkan Dimensi Dominan

Tabel 4

Motivasi belajar Berdasarkan Dimensi Dominan

Dimensi	Motivasi Belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Ekstinsik	25	27	52
Intrinsik	22	26	48
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa reguler yang memiliki dimensi *Ekstrinsik* paling banyak dengan motivasi belajar yang rendah.

Crosstab Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5

Motivasi belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Motivasi belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Perempuan	33	41	74
Laki-laki	14	12	26
Total	47	42	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mahasiswa reguler dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yang memiliki motivasi belajar rendah, sedangkan mahasiswa reguler dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang memiliki motivasi

tinggi.

Crosstab Motivasi Belajar Berdasarkan Fakultas

Tabel 6

Motivasi belajar Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Motivasi belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Desain & Industri Kreatif	2	3	5
Ekonomi	7	12	19
Keguruan & Ilmu Pendidikan	2	5	7
Fasilkom	5	3	8
Fikes	19	11	30
Fikom	3	6	9
Hukum	0	4	4
Psikologi	3	6	9
Teknik	6	3	9
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul berdasarkan fakultas yang memiliki motivasi belajar tinggi saat kelas daring berada di fakultas ilmu kesehatan (Fikes), ilmu komunikasi (Fasilkom) dan fakultas teknik. Sedangkan motivasi belajar rendah saat kelas daring berada di fakultas desain & industri kreatif, ekonomi, keguruan & Ilmu pendidikan, ilmu komputer (Fikom), hukum, dan psikologi.

Crosstab Motivasi Belajar Berdasarkan Angkatan

Tabel 7

Motivasi belajar Berdasarkan Angkatan

Tahun angkatan	Motivasi belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
2015	1	1	2
2016	10	8	18
2017	10	18	28
2018	6	8	14
2019	20	18	38
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul selama melaksanakan kelas daring berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa motivasi belajar tinggi berada di angkatan 2016 dan 2019. Sedangkan, motivasi belajar rendah berada di angkatan 2017 dan 2018.

Crosstab Motivasi Belajar Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Tabel 8

Motivasi belajar Berdasarkan tinggal bersama

Tinggal bersama	Motivasi belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Orang Tua	37	40	77
Sendiri	9	10	19
Wali	0	1	1
Suami	0	1	1
Saudara	1	1	2
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul selama melaksanakan kelas daring berdasarkan yang saat ini tinggal bersama menunjukan bahwa motivasi belajar rendah saat tinggal bersama orang tua, sendiri, wali, suami. Sedangkan, yang tinggal bersama saudara menunjukan motivasi yang tinggi dan rendah dengan masing-masing 1 responden

Tabel 9

Motivasi belajar berdasarkan memiliki dosen favorit.

Memiliki Dosen Favorit	Motivasi belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Ya	36	40	76
Tidak	11	13	24
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul selama melaksanakan kelas daring berdasarkan yang memiliki dan tidak memiliki dosen favorit menunjukan bahwa motivasi belajar rendah selama melaksanakan kelas daring.

Tabel 10

Gambaran motivasi berdasarkan mendapat dukungan Orang tua

Dukungan Orang tua	Motivasi belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Ya	41	48	89
Tidak	6	5	11
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul selama melaksanakan kelas daring berdasarkan yang mendapat dukungan orang tua menunjukan bahwa motivasi belajar rendah dan yang tidak mendapat

dukungan orang tua menunjukan motivasi belajar tinggi.

Tabel 11

Gambaran motivasi berdasarkan mendapat dukungan teman

Dukungan teman	Motivasi belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Ya	44	47	91
Tidak	3	6	9
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 11 menunjukan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul selama melaksanakan kelas daring berdasarkan faktor ekstrinsik mendapat dan tidak mendapat dukungan teman menunjukan bahwa motivasi belajar rendah selama kelas daring.

Tabel 12

Motivasi belajar berdasarkan memperoleh beasiswa

Memperoleh Beasiswa	Motivasi belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Ya	9	7	16
Tidak	38	46	84
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 12 menunjukan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul selama melaksanakan kelas daring berdasarkan faktor ekstrinsik memperoleh beasiswa menunjukan bahwa motivasi belajar tinggi selama kelas daring, dan yang tidak memperoleh beasiswa menunjukan motivasi belajar rendah.

Crosstab Motivasi Belajar Berdasarkan Faktor Intrinsik

Tabel 13

Motivasi belajar berdasarkan memiliki cita-cita yang ingin dicapai.

Cita-cita	Motivasi belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Ya	43	52	95
Tidak	4	1	5
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 13 menunjukan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul selama melaksanakan kelas daring berdasarkan faktor intrinsik individu yang memiliki cita-cita menunjukan bahwa motivasi belajar rendah dan yang tidak memiliki cita-cita menunjukan motivasi belajar tinggi.

Tabel 14
Motivasi belajar berdasarkan memiliki keinginan berprestasi

Keinginan berprestasi	Motivasi belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Ya	43	49	92
Tidak	4	4	8
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul selama melaksanakan kelas daring berdasarkan faktor intrinsik yang memiliki keinginan berprestasi menunjukkan bahwa motivasi belajar rendah dan yang tidak memiliki keinginan berprestasi menunjukkan motivasi belajar tinggi dan rendah dengan masing-masing sebanyak 4 responden.

Tabel 15
Motivasi belajar berdasarkan kegiatan belajar daring menarik

Kegiatan belajar daring menarik	Motivasi belajar		Total
	Tinggi	Rendah	
Ya	22	24	46
Tidak	23	31	54
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul selama melaksanakan kelas daring berdasarkan faktor intrinsik kegiatan belajar menarik dan kegiatan belajar tidak menarik menunjukkan bahwa motivasi belajar rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kategorisasi penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul yang menjadi responden penelitian ini memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data yaitu 53% responden memiliki motivasi belajar rendah, sedangkan 47% responden memiliki motivasi belajar tinggi. Artinya mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul dalam penelitian ini lebih banyak yang memiliki kecenderungan motivasi belajar yang rendah saat melaksanakan kelas daring. Hal ini dikarenakan mahasiswa reguler belum pernah mendapat pengalaman kelas daring sebelumnya, selama pelaksanaan kelas daring mahasiswa tidak mendapat pembelajaran secara tatap muka, tidak bertemu dosen secara langsung, tidak berdiskusi dengan teman secara langsung dan diharuskan untuk belajar secara mandiri di rumah. Menurut Uno (2007) motivasi belajar tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa, yang dimana motivasi belajar

ini dipengaruhi oleh adanya dua faktor yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor ini merupakan hasrat seseorang untuk berhasil, adanya dorongan akan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita yang dituju. Sedangkan, faktor ekstrinsik akan timbul ketika seseorang mendapat penghargaan, adanya kondisi lingkungan yang kondusif dan adanya kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi belajar pada mahasiswa reguler menurun dan menjadi kategori rendah ketika kelas daring berlangsung selama 2 semester, pada dasarnya setiap individu memiliki suatu kondisi yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari salah satu kondisi adalah motivasi (Uno, 2007). Motivasi belajar merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku secara relatif dan secara potensial untuk tujuan tertentu yang ingin dicapainya, hal inilah yang membuat pentingnya motivasi belajar pada individu yang masih dalam proses pembelajaran. Ketika motivasi belajar pada seseorang tinggi maka kendala-kendala yang dialami dapat teratasi dan membuat individu menjadi tidak mudah menyerah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Emda (2018) mengenai kedudukan motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran yang dimana munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Mahasiswa reguler di Universitas Esa Unggul dengan motivasi yang rendah merupakan mahasiswa yang menyatakan bahwa: "Meskipun website kelas daring tetap stabil membuat saya malas belajar." Berprestasi akademik bukan tujuan saya", "Metode pembelajaran kelas daring membuat saya bosan."

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang dengan kategorisasi motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul lebih dominan memiliki motivasi belajar cenderung rendah pada dimensi intrinsik dibandingkan dimensi ekstrinsik. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari 48 mahasiswa atau sebanyak 48% responden pada dimensi intrinsik dan 52 mahasiswa atau sebanyak 52% responden berada pada dimensi ekstrinsik motivasi belajar. Artinya motivasi belajar mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul cenderung berasal dari faktor ekstrinsik. Hal tersebut

menerangkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik merupakan motivasi belajar yang berasal dari luar individu sehingga memerlukan rangsangan untuk menjadi pendorong dan karena motivasi ekstrinsik merupakan motivasi dari luar diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman.

Penjelasan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan Uno (2007) bahwa motivasi ekstrinsik ada dikarenakan adanya rangsangan tertentu dari luar seperti; adanya penghargaan serta adanya pengaruh lingkungan sedangkan, motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia measa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2016) pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar intrinsik maka semakin baik pula prestasi belajar dan sebaliknya, apabila motivasi belajar intrinsik semakin rendah maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Hasil Uji tabulasi silang antara jenis kelamin dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul dengan responden jenis kelamin laki-laki memiliki motivasi belajar lebih tinggi yang ditunjukkan oleh sebanyak 14 responden dengan nilai persentase sebesar 53,8%. Artinya, meskipun kuantitas responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki, tetapi untuk motivasi belajar menunjukkan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Hal ini diduga karena saat pandemi mahasiswa kelas reguler dengan jenis kelamin perempuan terbiasa untuk belajar secara kelompok dan berdiskusi secara langsung. Berbeda dengan mahasiswa reguler dengan jenis kelamin laki-laki yang terbiasa belajar secara individu. Hal ini didukung juga dengan penelitian Anita (2015) bahwa responden mahasiswa laki-laki sebanyak 26 responden memiliki skor motivasi belajar rata-rata sebesar 43,73 sedangkan responden mahasiswa perempuan sebanyak 58 responden memiliki skor motivasi belajar rata-rata sebesar 42,71.

Hasil uji tabulasi silang antar fakultas dengan motivasi belajar tinggi adalah responden dengan fakultas ilmu komunikasi (Fasilkom) sebanyak 5 responden (62,5%), fakultas ilmu-ilmu kesehatan (Fikes) sebanyak 19 responden (63,3%), dan fakultas teknik dengan responden sebanyak 6 responden (66,7%).

Hal ini diduga karena adanya motivasi belajar yang terkait penyesuaian tugas dengan minat. Anita (dalam Uno, 2007) mengemukakan motivasi belajar terkait seseorang memunculkan motivasi karena minat dan keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif ataupun hukuman. Hasil penelitian Setiawan, Sawitri, dan Suswati (2019) menunjukkan minat dengan motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa.

Hasil uji tabulasi silang antar angkatan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul dengan responden angkatan 2016 lebih banyak yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 10 responden dengan persentase 55,6% , hal ini diduga karena angkatan 2016 sudah tidak terbebani dengan pengambilan mata kuliah yang banyak. Mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul angkatan 2017 sebanyak 18 responden (63,4%) dan angkatan 2018 sebanyak 8 responden (57,1%) menunjukkan motivasi rendah selama kelas daring, hal ini diduga motivasi belajar pada mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 rendah dikarenakan masih dalam proses belajar dengan beban pengambilan mata kuliah yang banyak dan sudah dalam pendalaman materi dan ada beberapa mata kuliah yang mengharuskan praktek yang dilaksanakan . Mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul angkatan 2019 lebih banyak memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 20 responden (52,6%), hal ini diduga motivasi belajar pada mahasiswa angkatan 2019 masih belajar secara dasar, belum adanya pendalaman materi dan juga karena masih belum banyak matakuliah yang mengharuskan praktek. Hasil penelitian yang dilakukan Ermiza (2017) faktor motivasi belajar mahasiswa semester 6 sangat dipengaruhi peran dosen dalam melakukan pembelajaran dikarenakan pada semester 6 mahasiswa sudah dalam praktek dan pendalaman materi yang dimana peran dosen sebagai pengajar sangat dibutuhkan mahasiswa saat proses pembelajaran.

Hasil uji tabulasi silang mengenai responden berdasarkan tinggal bersama menunjukkan mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul yang tinggal bersama orang tua lebih banyak yang memiliki motivasi rendah sebanyak 40 orang (51,9%). Hal ini diduga karena mahasiswa reguler saat belajar daring yang tinggal bersama orang tua harus berbagi sinyal *wi-fi* ataupun memakai gadget secara bergantian dikarenakan orang tua yang harus *work from home* (WFH) maupun anggota keluarga lain yang *school from home*, sehingga pembelajaran saat di rumah bersama orang tua menjadi terbatas. Mahasiswa yang tinggal sendiri menunjukkan motivasi belajar yang rendah sebanyak 10 orang

(52,6%). Hal ini diduga mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul yang tinggal sendiri harus mendapat koneksi internet setiap harinya, dan juga dikarenakan pandemi mahasiswa yang tinggal sendiri tidak dapat berdiskusi dengan teman maupun keluarga. Menurut Uno (2007) salah satu faktor ekstrinsik yang meningkatkan motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Hasil penelitian Setiawan, Sawitri, dan Suswati (2019) menunjukkan lingkungan belajar dengan motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa.

Hasil uji tabulasi silang mengenai responden dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul baik yang menjawab pernyataan “Ya” maupun menjawab “Tidak”, dalam pernyataan “Memiliki Dosen favorit” menunjukkan motivasi belajar yang rendah, hal ini dikarenakan saat kelas daring berlangsung mahasiswa kelas reguler tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan dosen favorit sehingga tidak dapat berdiskusi ataupun bertanya mengenai materi yang diberikan, dan hanya dapat berkomunikasi dengan *handphone* dan forum diskusi kelas daring. Pada penelitian Suciani dan Rozali (2014) juga menyebut berdasarkan gambaran motivasi belajar dengan sumber-sumber dukungan sosial diperoleh bahwa dosen adalah sumber dukungan sosial yang memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil uji tabulasi silang mengenai responden dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul yang menjawab “Tidak” dalam pernyataan “Mendapat dukungan orang tua selama kelas daring” memiliki nilai persentase motivasi belajar lebih tinggi sebanyak 54,5%. Hal ini diduga mahasiswa yang mendapat dukungan orang tua dan diberikan sarana dan prasarana membuat mahasiswa mendapat nyaman sehingga motivasi belajar mahasiswa menurun. Dalam teori Uno (2007) mendapat dukungan orang tua termasuk dalam faktor luar diri individu. Dikarenakan selama kelas daring mahasiswa diharuskan belajar secara mandiri, ketika mahasiswa mendapat dukungan orang tua tidak sedikit pula yang berpengaruh positif hal ini dikarekakan tidak adanya sistem hukuman ketika orang tua mendukung anaknya. Pada Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidya dan Rustam (2019) juga menyebut pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar berpengaruh positif kepada siswa sebagian besar ada pada kategori sedang. Artinya dukungan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa kelas reguler

yang mengikuti kelas daring belum tentu dapat meningkatkan motivasi mahasiswa.

Hasil uji tabulasi silang mengenai responden dengan motivasi belajar berdasarkan dukungan teman selama kelas daring, yang mendapat dukungan teman saat kelas daring memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 47 responden (51,6%), hal ini diduga dikarenakan saat belajar daring mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul terbiasa berdiskusi secara tatap muka bersama teman-teman, namun ketika masa pandemi mahasiswa diharuskan untuk menghindari perkumpulan, sehingga dukungan teman saat belajar secara daring tetap membuat motivasi mahasiswa rendah. mahasiswa yang tidak mendapat dukungan teman memiliki motivasi belajar yang rendah sebanyak 6 responden (66,7%), hal ini diduga saat kelas daring berlangsung ketika tidak mendapat dukungan teman individu akan kesulitan untuk memahami materi dikarenakan tidak mendapat teman diskusi. Hasil penelitian Santi dan Khan (2019) menyatakan dukungan teman sebaya dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan teman sebaya adalah orang di luar anggota keluarga yang memiliki keakraban dengan individu karena seringnya bertemu. Artinya individu ketika bertemu teman sebaya untuk belajar bersama dapat meningkatkan motivasi belajar.

Hasil uji tabulasi silang mengenai mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul yang memperoleh beasiswa memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 9 orang (56,3%), hal ini diduga mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul yang memperoleh beasiswa memiliki motivasi belajar untuk mempertahankan indkes prestasi kumulatif (IPK). Hal ini sesuai dengan Uno (2007) yang menyebutkan salah satu faktor ekstrinsik motivasi belajar adalah adanya penghargaan dalam belajar. Hasil penelitian Ramadhon et al. (2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang menerima beasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapat beasiswa.

Hasil uji tabulasi silang mengenai responden dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul yang tidak memiliki cita-cita yang ingin dicapai memiliki nilai persentase motivasi belajar lebih tinggi sebanyak 4 responden (80%) dari yang memiliki cita-cita sebanyak 43 responden (41,1%). Diduga ketika mahasiswa yang memiliki cita-cita dihadapkan dengan keadaan di luar kendali rencana, motivasi mereka menjadi menurun dikarenakan mahasiswa tidak dapat memprediksi hal yang akan terjadi selanjutnya, berbeda dengan mahasiswa yang tidak memiliki cita-cita hanya akan mengikuti apa saja yang akan terjadi ke depannya. Dalam hal ini

“memiliki cita-cita yang ingin dicapai” termasuk dalam faktor dalam diri motivasi belajar milik Uno (2007) yang dimana adanya harapan dan cita-cita dimasa depan merupakan faktor intrinsik.

Hasil uji tabulasi silang mengenai responden yang memiliki keinginan berprestasi menunjukkan bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul yang memiliki keinginan berprestasi memiliki motivasi yang rendah sebanyak 52 responden (53,3%), hal ini diduga ketika mahasiswa kelas reguler memiliki keinginan berprestasi mereka dihadapkan dengan kelas daring yang dirasa menghambat mereka dalam berprestasi dikarenakan mahasiswa kelas reguler belum pernah mendapat pengalaman menggunakan kelas daring, sehingga mahasiswa kelas reguler kesulitan untuk menggunakan kelas daring. Hasil penelitian Shella dan Dariyo (2016) menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya, dan semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan teori Uno (2007) salah satu faktor motivasi belajar intrinsik ialah adanya hasrat dan keinginan berhasil, artinya seseorang mempunyai keinginan untuk berhasil maka terdapat motif berprestasi yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan dan motif untuk memperoleh kesempurnaan.

Hasil uji tabulasi silang mengenai responden yang menyatakan kegiatan belajar kelas daring menarik lebih banyak yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebanyak 24 orang (52,2%) Mahasiswa yang menyatakan ‘Ya’ pada kegiatan belajar daring menarik memiliki motivasi yang rendah diduga pada pembelajaran daring masih dalam tahap adaptasi model pembelajaran baru, sehingga mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul belum dapat memahami model pembelajar yang baru diberikan. Mahasiswa yang tidak merasa kegiatan belajar daring menarik lebih banyak yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 31 orang (57,4%), hal ini diduga pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul yang menyatakan ‘tidak’ pada kegiatan belajar menarik memiliki motivasi rendah dan frekuensi lebih tinggi karena mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul merasa belajar daring yang dilaksanakan tidak menarik. Hasil penelitian Hidayatullah dan Alsa (2019) menunjukkan motivasi belajar intrinsik dalam belajar adalah keinginan mahasiswa untuk belajar atas kemauan sendiri, yaitu karena mahasiswa senang dan tertarik dengan mata kuliah tersebut, sehingga tidak membutuhkan alasan eksternal untuk meyakinkan dirinya belajar dikarenakan rasa ingin tahu, minat, dan kemauan sendiri merupakan salah satu faktor yang kuat yang mempengaruhi individu dalam

belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori Woolfolk (dalam Uno, 2007) bahwa motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu ; apabila ia menyenangi kegiatan tersebut, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Simpulan

Mahasiswa kelas reguler yang mengikuti kelas daring di Universitas Esa Unggul dalam penelitian ini memiliki motivasi yang rendah sebanyak 53 responden dengan persentase 53%. Dari hasil *z-score* diketahui bahwa dimensi dominan dari motivasi belajar mahasiswa kelas reguler Universitas Esa Unggul adalah dimensi ekstrinsik. Dimensi ekstrinsik merupakan motivasi dalam diri sendiri yang memerlukan rangsangan dari luar untuk menjadi pendorong dan karena motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang diadakan seorang individu dikarenakan adanya penghargaan ataupun hukuman. Motivasi belajar yang ditunjukkan mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul pada penelitian ini adalah faktor ekstrinsik. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan tidak siap dengan metode pembelajaran yang baru dikarenakan mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul tidak mendapat rangsangan secara eksternal untuk meningkatkan motivasi belajar saat belajar daring.

Hasil tabulasi silang motivasi belajar dengan data penunjang diperoleh Mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul yang lebih banyak mempunyai motivasi belajar tinggi adalah berjenis kelamin laki-laki, berdasarkan fakultas dari Fasilkom, Fikes, dan Teknik, berdasarkan angkatan 2016 dan 2019, berdasarkan ekstrinsik tidak mendapat dukungan orang tua, memperoleh beasiswa, dan berdasarkan intrinsik tidak memiliki cita-cita.

Daftar Pustaka

- Aini, Q. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB. *Ganec Swara*, 10(2), 91–96.
- Andriyani, J., & Hanas, E. K. (2012). Gambaran Motivasi Belajar pada Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. *Jurnal Ilmiah Psikologi An Nafs*, 2(1), 354–364. <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/annafs/article/view/354>
- Anita, I. W. (2015). Pengaruh motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *P2M*

- STKIP Siliwangi, 2(2), 246–250.
<https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p246-251.184>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
<https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Ermiza. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI di Program Studi DIII Kebidanan STIKes Fort De Kock Bukittinggi Tahun 2013. *Maternity and Neonatal*, 2(3), 184–191.
- Hidayatullah, A. P., & Alsa, A. (2019). Strategi Belajar Kognitif sebagai Mediator atas Peran Motivasi Belajar Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Statistika. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(1), 18–33.
<https://doi.org/10.22146/gamajop.47962>
- KBBI. (2012). *Motivasi*. Kbbi.Web.Id.
<https://kbbi.web.id/motivasi>
- Maulidya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 166–177.
<https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–213.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar Siswa Kelas XI. *At-Taqaddum*, 10(1), 95–108.
- Rozali, Y. A. (2008). Perbedaan motivasi belajar ditinjau dari pembelajaran berbasis pengalaman (studi pada mahasiswa kelas psikometri, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul). *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(02), 126291.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191–198.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.13013>
- Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 94–113.
- Shella., & Dariyo, A. (2016). Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Keterlibatan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi di Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung) Relationship between Perception of Parental Involvement, Lear. *Jurnal Psikogenesis*, 4(1), 1–11.
- Sofyan, H., & Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43–47.
- Suciani, D. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul* (Skripsi). Universitas Esa Unggul.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi & pengukurannya analisis di bidang pendidikan (1st ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.